

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan menjalankan kegiatan perusahaan tujuan atau *goals* yang ingin dicapai keuntungan yang sebesar-besarnya yang dapat diwujudkan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan dari periode ke periode. PT Pegadaian (Persero) yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan dengan sistem usaha yaitu penyaluran pinjaman melalui usaha pegadaian secara konvensional maupun syariah yang tujuan utamanya adalah menyediakan dana kepada masyarakat terutama masyarakat pada kalangan menengah ke bawah dan tentunya memiliki tujuan yang sama pada umumnya perusahaan lainnya yaitu untuk dapat menghasilkan laba setinggi-tingginya dengan jasa yang bermutu dan mampu berdaya saing dengan kompetitor lainnya. Pesatnya persaingan pada industri gadai menyebabkan PT Pegadaian tidak bisa tinggal diam dan terus berinovasi untuk dapat menyeimbangkan kondisi pasar dengan organisasi. Direktur Utama PT Pegadaian mengatakan dalam Laporan Keberlanjutan PT Pegadaian bahwa yang menjadi fokus organisasi tidak hanya agar dapat melalui tantangan pada tahun bersangkutan melainkan untuk dapat terus bertumbuh di masa yang akan datang (PT.Pegadaian, 2020a).

Menurut teori *resource based view* atau RBV dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang berkesinambungan tentunya harus memiliki sumber daya yang strategis (Ghozali, 2021). Strategis yang dimaksudkan adalah perusahaan harus bisa menentukan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya perusahaan dapat berupa sumber daya berwujud (aset fisik, uang tunai, Gedung, mesin, atau sumber daya keuangan lainnya) dan sumber daya tak berwujud (pengetahuan organisasi, sistem teknologi seperti software, hubungan dengan pemasok dan konsumen) (Ulum, 2009). Menurut Ulum (2009) pada buku "*Intellectual Capital*" disampaikan bahwa aktivitas bisnis sebagai nilai tambah bagi perusahaan dan kekayaan yang cakupannya jauh lebih kompleks. Untuk dapat menciptakan laba yang diinginkan oleh perusahaan maka penting untuk memperhatikan sejauh mana pentingnya mengoptimalkan aset perusahaan berwujud dengan aset perusahaan yang tak berwujud tersebut (Ulum, 2009). Dengan munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud memberikan perhatian lebih kepada IC atau *intellectual capital* untuk dapat digunakan dalam menghasilkan barang ataupun jasa (Ulum, 2009). Hal yang sama juga disampaikan oleh Hartati (2014) bahwa *intellectual capital* seperti produk yang kreatif dan unik dan juga canggih yang diproduksi oleh sumber daya manusia perusahaan penting dijadikan perhatian yang lebih yang nantinya apabila didukung seperti diberikan pelatihan dan program peningkatan pengetahuan sumber daya manusia perusahaan niscaya akan memupuk manusia yang bukan merupakan aset fisik menjadi suatu kekayaan intelektual yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin efektif pengelolaan dari

intellectual capital suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan (Kuspinta, 2018). Pengukuran *intellectual capital* perusahaan menggunakan ukuran VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) yang dicetuskan oleh Pulic tahun 1999. Menurut penelitian Kuspinta (2018), Rosida & Aisyah (2021), Khoirunnisa (2021), dan Hidayati (2022) didapatkan hasil bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laely (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan penelitian Nurkhalizah & Diana, (2021) yang didapatkan hasil bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) dikatakan bahwa peningkatan laba perusahaan bisa disebabkan oleh semakin banyak dana perusahaan yang digunakan sebagai modal kerja demi menunjang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan terutama yang memiliki jangka waktu pendek seperti pembayaran utang gaji, utang pajak, utang dagang maupun utang jangka pendek lainnya. Semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dan pihak manajemen mengelola modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional setiap harinya hal ini juga sejalan dengan pernyataan Kasmir (2012) bahwa apabila terpenuhinya modal kerja perusahaan secara baik tentunya akan tercapainya laba yang maksimal bagi perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja juga ikut mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengukuran efektifitas modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja. Dari pernyataan diatas juga

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2015), Andini (2018), Aisyah (2020), dan Oktafiana & Suryono (2022) didapatkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Karamina (2018) yang mendapatkan hasil pengujian bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas serta penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013) didapatkan hasil bahwa bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti dengan Kepala Departemen Keuangan PT Pegadaian Kanwil VII Denpasar Bapak Martinus Pati Hurint, disampaikan bahwa PT Pegadaian (Persero) yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan dengan sistem usaha yaitu penyaluran pinjaman melalui usaha pegadaian secara konvensional maupun syariah sangat bergantung pada tingkat perputaran piutang perusahaan untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan dan meminta agar peneliti juga melakukan pengujian terkait bagaimana pengaruh perputaran piutang perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang menyebabkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan turun dalam lima tahun terakhir. Semakin tinggi tingkat piutang yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin cepat piutang itu dikembalikan menjadi kas bagi perusahaan maka akan menentukan besaran dari profitabilitas perusahaan bersangkutan (Tiong, 2017). Pengukuran efektifitas piutang dapat diukur dengan rasio perputaran piutang. Pernyataan tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiong (2017), Karamina (2018),

dan Sariningsih (2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT Pegadaian. Namun berbeda dari hasil penelitian yang didapatkan oleh Nugroho et al. (2019) dalam hasil uji yang dilakukan memperoleh hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Novika & Siswanti (2022) didapatkan hasil bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki ataupun mengetahui seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk dapat menambah aset perusahaan dimana semakin tinggi rasio yang didapatkan maka semakin baik kondisi perusahaan (Sirait, 2019).

Dari perbandingan antara teori yang ditemukan oleh peneliti dengan kesenjangan dalam hasil penelitian (gap) baik penelitian berkaitan *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang ditemukan hasil berbeda sehingga diperlukan pengujian kembali terkait variabel-variabel diatas.

Peneliti menggunakan PT Pegadaian Kanwil VII Denpasar sebagai tempat penelitian dikarenakan menurut hasil dari Laporan Keuangan PT Pegadaian Kanwil VII Denpasar ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Pertumbuhan PT Pegadaian Kanwil VII Denpasar
Tahun 2017-2021

Tahun	Tingkat Laba Perusahaan	Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
2017	Rp500.990.115.389	-
2018	Rp583.273.113.586	16,43%
2019	Rp672.577.347.135	15,31%
2020	Rp770.415.682.028	14,55%
2021	Rp850.016.771.332	10,33%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian Kanwil VII Denpasar (2022)

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa laba yang dihasilkan oleh PT Pegadaian Kanwil VII Denpasar meningkat setiap tahunnya namun yang perlu menjadi perhatian disini adalah tingkat pertumbuhan PT Pegadaian Kanwil VII Denpasar selama 5 tahun mengalami penurunan tiap tahunnya. Penurunan yang paling tajam terjadi pada tahun 2021 yaitu berkisar 4,22% dari tahun sebelumnya. Tingkat laba suatu perusahaan adalah suatu tingkat pencapaian atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode dan sebagai alat yang digunakan untuk memprediksi kondisi ekonomi dimasa mendatang (Damayanti, 2018). Sedangkan pertumbuhan laba perusahaan adalah cerminan atas kinerja suatu perusahaan yang dapat diukur dengan mencari selisih laba tahun bersangkutan dengan laba tahun sebelumnya dibagi dengan laba tahun

sebelumnya(Damayanti, 2018). Pertumbuhan laba juga digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba bersih disetiap periodenya maka dari itu apabila peningkatan atas pertumbuhan laba stabil maka kinerja perusahaan juga baik begitu pula sebaliknya apabila pertumbuhan laba yang menurun maka terjadi hal yang harus ditelusuri penyebab terjadi penurunan laba periode tersebut (Damayanti, 2018). Menurut Kusoy & Priyadi (2020) laba yang besar belum tentu dapat memaksimalkan nilai suatu perusahaan hal ini disebabkan apabila perusahaan tidak dapat secara stabil meningkatkan laba perusahaan dan memberikan sinyal yang positif terkait bagaimana prospek perusahaan dimasa yang akan datang baik untuk pihak manajemen perusahaan ataupun investor yang menanamkan modal dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari perusahaan.

PT Pegadaian Kanwil VII Denpasar yang merupakan Kanwil dengan jumlah outlet terbanyak nomor dua setelah Kanwil Surabaya yaitu sebesar 425 namun pada kenyataannya dari Tabel 1 didapatkan hasil bahwa pertumbuhan untuk PT Pegadaian Kanwil VII Denpasar menurun setiap tahunnya dari tahun 2017-2021. Dengan jaringan perusahaan yang besar tentu dengan sumber daya yang dimiliki mampu meningkatkan baik jumlah pendapatan setiap tahunnya ataupun menjaga dan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini tentu menjadi pertimbangan untuk mencari faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penurunan profitabilitas perusahaan ini. Hal ini demi terciptanya kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan berkrsinambungan sesuai apa yang disampaikan oleh Direktur PT Pegadaian. Dari hasil wawancara singkat peneliti dengan Kepala Departemen Keuangan PT Pegadaian Kanwil VII Denpasar

dikatakan bahwa apabila terjadinya kendala dan permasalahan pada Kanwil maka akan mempengaruhi kelancaran operasinal pada Cabang di bawah naungannya . Maka dari itu penting untuk menelusuri dan menganalisa kembali terkait apa saja yang menyebabkan fenomena penurunan pertumbuhan laba perusahaan terjadi selama 5 (lima) tahun terakhir . Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian terkait pengaruh *Intellectual Capital*, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Keterbaharuan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan yaitu RBV sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2017) dalam penelitiannya menggunakan teori *stakeholder* dan juga penggunaan salah satu variabel independen yaitu perputaran piutang yang merupakan permohonan dari Kepala Departemen Keuangan PT Pegadaian Kanwil VII Denpasar Bapak Martinus Pati Hurint untuk dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bersangkutan terhadap profitabilitas perusahaan atas fenomena penurunan tingkat pertumbuhan laba 5 tahun terakhir di PT Pegadaian Kanwil VII Denpasar. Makadari itu peneliti mengambil judul penelitian yang akan dilakukan pengujian adalah sebagai berikut: **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar Periode 2017-2021”**

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dengan apa yang telah dibahas pada latar belakang berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terjadi penurunan pertumbuhan laba selama 5 tahun terakhir pada PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar dari Tahun 2017-2021 dan menganalisis berkaitan dengan *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar 5 Tahun terakhir.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tersampaikan sebelumnya maka dari itu batasan atas permasalahan yang terjadi akan berfokus bagaimana pengaruh *intellectual capital*, perputaran modal kerja, serta perputaran piutang pada PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar periode 2017-2021 terhadap permasalahan penurunan pertumbuhan laba perusahaan 5 tahun terakhir.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar periode 2017-2021?

3. Bagaimana pengaruh Perputaran Piutang terhadap profitabilitas PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar periode 2017-2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisa pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar periode 2017-2021
3. Untuk menganalisa pengaruh Perputaran Piutang terhadap profitabilitas PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar periode 2017- 2021.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan kajian untuk dapat meningkatkan wawasan peneliti terkait kondisi dan bagaimana pengaruh *intellectual capital*, perputaran modal kerja, serta perputaran piutang terhadap profitabilitas PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar selama periode 2017-2021.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan ialah :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada universitas dalam hal pengaruh *Intellectual Capital*, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar Periode 2017-2021 serta agar dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha.

2. Bagi PT Pegadaian Kanwil VII Denpasar

Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa evaluasi atas kebijakan yang telah dibuat dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital*, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar Periode 2017-2021.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti terkait bagaimana kebijakan yang diambil oleh PT Pegadaian terhadap profitabilitas PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar melalui *Intellectual Capital*, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang selama periode 2017-2021

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan informasi terutama terkait penyebab penurunan pertumbuhan PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar 5 belakangan ini dan pengaruh *Intellectual Capital*, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar Periode 2017-2021.

